

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Setiap subsistem yang ada dalam sistem tersusun dan tidak dapat dipisahkan dari rangkaian unsur-unsur atau komponen-komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan.¹

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Media diartikan sebagai segala benda yang dapat

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 22

² Depdiknas, Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut. Jelasnya media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga terdorong terjadinya proses belajar pada dirinya.³

Azhar Arsyad menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁴

Batasan lain telah pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagai di antaranya akan diberikan berikut ini. Menurut Azhar Arsyad, memberikan batasan tentang media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata *mediator* menurut Azhar Arsyad adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah *mediator* media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Di samping itu, *mediator* dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai keperalatan yang paling canggih, dapat

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 3

⁴ *Ibid*, h. 3

disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.⁵

Menurut Heinich, dalam kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televise, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Sejalan dengan batasan ini, Azhar Arsyad dalam memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.⁶

Menurut Azhar Arsyad secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, kaset, video kamera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Di lain pihak, Azhar Arsyad menyampaikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya; dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.⁷

⁵ *Ibid*, h. 4

⁶ *Ibid*, h. 5

⁷ *Ibid*, h. 7

Istilah “media” bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata “teknologi” yang berasal dari kata latin *tekne* (bahasa Inggris *art*) dan *logos* (bahasa Indonesia “ilmu”).

Azhar Arsyad mengatakan “*art*” (*seni*) adalah keterampilan (*skill*) yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi. Dengan demikian, teknologi tidak lebih dari suatu ilmu yang membahas tentang keterampilan yang diperoleh lewat pengalaman, studi, dan observasi. Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pembelajaran, maka teknologi mempunyai pengertian sebagai: Perluasan konsep tentang media, dimana teknologi bukan sekadar benda, alat, bahan atau perkakas, tetap tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.⁸ Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu secara fisik untuk dan menyenangkan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik dapat belajar dalam suasana yang lebih menarik pendidikan harus lebih banyak yang dilakukan oleh pengajar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Salah satu upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah penggunaan media secara efektif mempertinggi kualitas yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.

Dalam sistem pendidikan modern, fungsi guru sebagai penyampai pesan-pesan pendidikan perlu dibantu dengan media pembelajaran agar pembelajaran berlangsung secara efektif. Hal ini disebabkan karena pekerjaan guru adalah

⁸ *Ibid*, h. 6

pekerjaan professional yang membutuhkan kemampuan dan kewenangan. Salah satu usaha agar pembelajaran dapat efektif yaitu dengan penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus, informasi, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal ini media juga berfungsi untuk meningkatkan keselarasan dalam informasi dan juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.⁹

Berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media di atas, berikut, dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan itu.

1. Media pendidikan memiliki pengertian fidik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindra.

⁹ *Ibid*, h. 5

2. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
3. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
4. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
5. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder).
7. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.¹⁰

Berdasarkan dari uraian media di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya media dalam proses belajar mengajar maka dapat menarik minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar serta mengingatkan kembali pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajarinya. Media pembelajaran juga dapat menghubungkan konsep-konsep yang sudah dipelajari dan konsep-konsep yang belum dipelajari, sehingga peran media dalam pendidikan sangat penting agar anak cepat paham dan perhatian anak hanya pada media yang ditampilkan saja.

Matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang telah berkembang pesat. Penerapan matematika telah banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya perhitungan untung rugi, menghitung dana deposit, menghitung dana pensiunan, menghitung harga satuan barang, menghitung luas keliling suatu daerah atau tempat dan lain-lain.

¹⁰ *Ibid*, h. 6

Namun demikian, masih banyak siswa yang menanyakan apa kegunaan matematika dalam kehidupan. Para siswa tidak dapat menyadari bahwa kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari tidak terlepas dari matematika. Hal ini dikarenakan tidak adanya contoh yang kongkrit dalam pembelajaran sehingga siswa tidak mengerti maksud dari pembelajaran. Agar matematika mudah dipahami seorang guru harus dapat merencanakan suatu media pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan sehingga siswa dapat menerima materi ajar dan dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupan mereka.¹¹

Dari hadist Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy menentukan keberhasilan pendidikan adalah media yang digunakan guru dalam pembelajaran, media yang digunakan diharapkan dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam hal tersebut pada pembelajaran matematika, penggunaan media sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran, seperti media persegi panjang yang digunakan dalam berbagai materi yang berhubungan dengan bentuk seperti pada mata pelajaran Matematika tentang bilangan pecahan.

Dasar dari adanya penggunaan media persegi panjang dari hadist Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy 224 sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا , وَخَطَّ خَطًّا فِي
الْوَسَطِ خَارِجًا مِنْهُ , وَخَطَّ خَطًّا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسَطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسَطِ , وَقَالَ :

¹¹ <http://chintapramita.blogspot.co.id/2013/penggunaan-media.tgal> aksis 12 juni 2017

(هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ : قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ، وَهَذِهِ الْخَطَطُ الصَّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا، نَهَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا، نَهَشَهُ هَذَا) (رواه البخارى أبو حسن السندي)¹²

Dalam hadis ini beliau menjelaskan tentang hakikat kehidupan manusia yang memiliki harapan, angan-angan dan cita-cita yang jauh ke depan untuk menggapai segala yang diinginkan di dalam kehidupan yang fana ini, dan ajal yang mengelilinginya yang selalu mengintainya setiap saat sehingga membuat manusia tidak mampu menghindari dari lingkaran ajalnya, sementara itu dalam kehidupannya, manusia selalu menghadapi berbagai musibah yang mengancam eksistensinya, jika ia dapat terhindar dari satu musibah, musibah lainnya siap menghadang dan membinasakannya dan seandainya ia terhindar dari seluruh musibah, ajal yang pasti datang suatu saat akan merenggutnya.¹³

Dari penjelasan mengenai isi kandungan hadits di atas, dikisahkan tentang Rasulullah Saw menggambar persegi empat dan membuat garis-garis lurus ketika beliau menyampaikan ajarannya kepada sahabat-sahabatnya. Hal ini berarti Rasulullah menggunakan sarana gambar-gambar tersebut untuk memberi perumpamaan dan mempermudah dalam menyampaikan isi materi yang diajarkannya. Jika kita korelasikan dengan dunia pendidikan, hadits tersebut berkaitan dengan salah satu komponen dalam pendidikan yakni media pembelajaran. Pengertian media tentang-media-pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana mempermudah dalam proses penyaluran ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran. Karena keanekaragamannya, masing-masing media mempunyai

¹² Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy*, (Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2008), h. 224

¹³ *Ibid* h. 224

karakteristik yang berbeda-beda. Sebelum seorang guru memilih suatu media, sepatutnya bagi guru tersebut untuk mengetahui keutamaan dan manfaat yang bisa dihasilkan oleh media tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan dan menjadi salah satu cara agar siswa tidak merasa bosan.

Semakin dekat pengalaman belajar menyerupai kondisi dimana siswa siswa dapat menggunakan atau memperagakan pelajaran yang telah mereka dapat, semakin efektif dan permanen pembelajaran tersebut. Benda asli mempunyai kegunaan yang unik. Ada banyak cara di mana keikutsertaan siswa dapat didorong dengan benda tersebut. Ketika proteksi yang aman dibutuhkan, pengalaman yang disimulasi akan dapat melalui penggunaan model yang lebih rinci.¹⁴

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Khususnya bagi guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan, terutama dalam memberikan gambaran konkret dari materi yang disampaikan, sehingga hal tersebut berakibat langsung kepada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai oleh para siswa.

Dalam hal tersebut, media sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran, seperti media persegi panjang yang digunakan dalam bilangan pecahan khususnya Kelas V MI, Guru Matematika di MI Darut Taqwa yang

¹⁴ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 107

dijadikan penulis sebagai subjek penelitian juga menggunakan media persegi panjang dalam pembelajaran bilangan pecahan.¹⁵ Pembelajaran Matematika yang dilaksanakan di MI darut taqwa khususnya pada siswa kelas V tidak terlepas dari masalah dan hambatan, baik yang datang dari siswa itu sendiri maupun faktor-faktor lain.

Masalah yang muncul dari siswa kelas V di MI Darut Taqwa saat belajar Matematika adalah kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran Matematika sehingga siswa kurang menguasai mata pelajaran tersebut dan dampaknya siswa akan kesulitan untuk memahami pelajaran matematika. Faktor lainnya adalah lingkungan keluarga dan lingkungan Masalah lain yang muncul dari cara mengajar guru yang kurang bervariasi. Padahal seharusnya mengajar tidak cukup hanya menggunakan satu media saja, akan tetapi perlu penerapan media lain yang tepat untuk dipergunakan sesuai dengan bahan pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan informasi penulis dapatkan dari guru mata pelajaran matematika di MI Darut Taqwa di kota Banjarmasin sudah pernah menerapkan penggunaan media persegi panjang, dengan adanya media persegi panjang peserta didik lebih dapat memahami materi yang disampaikan. Terutama pelajaran bilangan pecahan dengan menggunakan media persegi panjang, Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul. “Penggunaan Media Persegi Panjang Dalam Pelajaran Bilangan Pecahan Di Kelas V Mi Darut Taqwa Banjarmasin”.

¹⁵ Robi'ah, S. Pd, *matematika kelas v*, hari Kamis, Tanggal 12 Oktober 2017

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan peneliti ajukan berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah:

1. Bagaimana penggunaan media persegi panjang dalam pelajaran bilangan pecahan di kelas V MI Darut Taqwa Banjarmasin?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media persegi panjang di kelas V MI Darut Taqwa?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran judul dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan dan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penggunaan berarti “proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu” penggunaan dalam penelitian ini diartikan sebagai penggunaan dan pemakaian media persegi panjang dalam proses pembelajaran bilangan pecahan di MI Datut Taqwa Banjarmasin adalah kata dasar dari guna yang artinya faedah, manfaat atau fungsi. Sedangkan penggunaan adalah proses, cara, perbuatan penggunaan sesuatu atau pemakaian.¹⁶ Jadi yang dimaksud dengan penggunaan adalah kegiatan guru dan peserta didik menggunakan atau memanfaatkan media persegi panjang yang digunakan dalam pembelajaran bilangan pecahan di kelas V.
2. Media persegi panjang adalah media perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Secara sederhana apa yang dimaksud dengan media dapat dikelompokkan dalam dua pengertian. Pengertian pertama

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed, 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001),h. 375.

dikatakan bahwa media adalah segala yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau memperjelas pesan pembelajaran dan pengertian yang kedua adalah media yang dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu.

3. Pembelajaran bilangan pecahan. Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang berbentuk. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang harus diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan, dan di namakan penyebut.¹⁷

Jadi yang dimaksud dengan penggunaan media persegi panjang dalam pembelajaran bilangan pecahan disini adalah proses penggunaan media persegi panjang dalam pembelajaran bilangan pecahan di kelas V.

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan informasi yang diperoleh, siswa kelas V MI Darut Taqwa Banjarmasin begitu antusias mengikuti pembelajaran Bilangan Pecahan, disebabkan karena siswa dilibatkan untuk aktif dalam proses pembelajaran dan didukung oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran Bilangan Pecahan dengan menggunakan media persegi panjang.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis berkeinginan meneliti salah satu pendekatan pembelajaran dalam menyampaikan salah satu materi pelajaran

¹⁷ Heruman, *Pembelajaran Bilangan Pecahan*, (Bandung: Referensi, 2007), h 43

Bilangan Pecahan di kelas V MI Darut Taqwa Banjarmasin. Pendekatan yang penulis pilih adalah pendekatan kualitatif pada pembelajaran Bilangan Pecahan. Pendekatan ini dipilih karena menghasilkan data mengenai kata-kata berupa lisan atau tulisan serta tingkah laku yang dapat diamati orang-orang yang juga mengaktifkan siswa dalam pembelajaran baik secara individual maupun kelompok.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media persegi panjang dalam pembelajaran bilangan pecahan di kelas V MI Darut Taqwa Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pembelajaran media persegi panjang pada materi bilangan pecahan di kelas V MI Darut Taqwa Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, antara lain:

1. Memberikan pemikiran dan manfaat bagi guru mata pelajaran matematika untuk menghadapi problem tentang cara mengajar matematika dengan metode media pembelajaran menggunakan media persegi panjang. Sehingga dapat mencari jalan keluar untuk menyesuaikan pemahaman peserta didik agar mudah mengerti dan lebih cepat memahami pembelajaran matematika.

2. Kepada penulis sebagai bahan perencanaan awal untuk dalam meningkatkan kualitas diri agar jika turun kelapangan sudah bisa mengetahui tentang cara mengajar menggunakan media pembelajaran.
3. Bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan dalam belajar.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, kerangka pemikiran, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, meliputi pembelajaran bilangan pecahan di madrasah ibtidaiyah, meliputi, pengertian pembelajaran bilangan pecahan, pengertian media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, fungsi dan manfaat media pembelajaran. penggunaan media persegi panjang dalam pembelajaran bilangan pecahan di madrasah ibtidaiyah, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media persegi panjang dalam pembelajaran bilangan pecahan di madrasah ibtidaiyah, meliputi faktor pendukung, latar belakang pendidikan guru, keterampilan guru dalam. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan media pembelajaran menggunakan media, meliputi materi pembelajaran, keterampilan media. pengertian bilangan pecahan meliputi, Operasi pecahan meliputi, penjumlahan pecahan berpenyebut sama, penjumlahan penyebut tidak sama,

penjumlahan pecahan campuran, pengurangan pecahan campuran, perkalian pecahan, pembagian pecahan.

Bab III metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian (wawancara kepada guru mata mata pelajaran matematika), subjek dan objek, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang memuat tentang simpulan, saran.